

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah yang tetap bertahan dan senantiasa dilakukan pada setiap waktu telah ditentukan adalah dakwah melalui khutbah, Khutbah mengandung ulasan tafsir dan tanzir yakni menyampaikan kabar gembira dan peringatan atau tarhiib dan targhiib yang artinya mengisyaratkan dan mengungkapkan (Ucep munawar Ridwan,2001: 2)

Menurut sebagian ulama fiqih islam dalam bukunya syamsuri siddiq (1993: 45) khutbah merupakan uraian, keterangan dan pandangan yang mengandung aspek nasihat bersumberkan ajaran Islam dijiwai semangat ketakwaan yang dilaksanakan menjelang shalat jumat dengan syarat yang telah ditentukan. Khutbah mempunyai ciri-ciri tertentu diantaranya terletak pada tempat, waktu dan suasana, lebih penting lagi khutbah jumat berfungsi sebagai media pembinaan umat yang regular, normative dan efektif.

Salah satu media dakwah dalam agama Islam adalah melalui khutbah Jumat merupakan ritual ke agamaan yang memiliki jangka waktu yang relatif sering dilakukan yakni seminggu sekali. Khutbah Jumat dijadikan sebagai sarana untuk membangkitkan iman dan taqwa umat Islam khususnya kaum laki-laki wajib baginya menjalankan shalat Jumat.

Di negara Arab khutbah menggunakan bahasa arab adalah hal yang biasa. Namun ada hal yang menarik dari realitas ritual ke agamaan ini adalah adanya penggunaan bahasa arab secara keseluruhan dalam melakukan dakwah khutbah jumat ini yang peneliti temukan di Masjid Assuada Cijerah Bandung .

Masjid Assuada Cijerah kota Bandung sejak berdiri hingga saat ini setiap khutbah Jumat menggunakan bahasa arab, padahal mayoritas jamaahnya kurang lebih 90% merupakan orang-orang yang tidak paham terhadap bahasa arab. Hal ini tentu menjadi sebuah permasalahan bisakah khutbah Jumat itu dipahami dan dimengerti oleh jamaah jumat yang mendengarkanya. Padahal esensi khutbah itu berisi wasiat dan pesan-pesan moral keagamaan yang dibutuhkan umat untuk memupuk rasa ketaqwaanya. namun pada kenyataanya banyak jamaah Jumat yang tidak paham dengan bahasa Arab yang di sampaikan, karena itu dimungkin kan maksud dan tujuan pesan khutbah tersebut tidak dapat dipahami oleh jamaah Jumat. Seharusnya khutbah yang disampaikan itu menggunakan bahasa yang bisadimengerti dan dipahami oleh para jamaah yang hadir dalam sidang Jumat tersebut.

Pelaksanaan sholat Jum'at merupakan karakteristik miniatur masyarakat yang islami. sekaligus sebagai ciri khas dan karakter umat muslim sebenarnya. dalam sholat Jum'at diliputi dengan penuh pensucian, pengagungan dan ganjaran pahala yang tinggi. Maka, ketika adzan dikumandangkan maka setiap manusia segera bergegas menuju mMsjid dan sejenak meninggalkan segala bentuk aktifitas untuk melaksanakan sholat Jum'at. Ada kandungan ayat Al – Qur'an menerangkan tentang kewajiban melaksanakan perintah sholat Jum'at;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Hai orang – orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, maka besegeralah kalian untuk mengingat Allah dan tinggalkan jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui. (QS. Al Jumu'ah: 9)

Kewajiban ibadah jum'at mulai disyariatkan pertama kali semenjak turunnya surat Al-Jumu'ah ayat 9, yaitu di Madinah. Perihal tempat diturunkannya ayat tersebut tidak dipersilahkan. Dengan demikian, mulai ditetapkan sholat jum'at itu di Madinah bukan di Mekkah.

Dalam pemahaman bahasa, setiap manusia pasti memiliki keterbatasan dalam menangkap informasi sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Ada masyarakat yang masih awam, pintar atau pun yang belum bisa baca tulis. Ini suatu kekhawatiran mungkin khatib pada solat Jum'at harus bisa pintar – pintarnya dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada para jama'ah. Agar pesan yang disampaikan dapat diterima baik oleh masyarakat. Sedangkan, apakah menggunakan bahasa Arab ketika menyampaikan khutbah itu salah satu metode yang pas dan bisa langsung dapat diterima pesan – pesan keagamaan?

Maka sangat rasional bila peserta Jum'at itu perlu mengerti kandungan dan isi khutbah. Itulah sebabnya sebagian ulama memandang boleh saja khutbah disampaikan dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh jama'ahnya. Adapun, kalimat hamdalah, syahadat, sholawat dan do'a itu hanya sebagai kesempurnaan dalam khutbah. (A. Chodri Romli, 1996:225).

Ada yang menjelaskan dalam firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Dan tidaklah kami mengutus Rasul, melainkan dengan bahasa yang dipahami oleh kaumnya agar ia dapat memberi penjelasan kepada mereka.”(QS.Ibrahim {14}: 4).

Ketika tujuannya adalah memberikan nasihat, maka nasihat ini tidak akan tersampaikan kecuali dengan bahasa yang mereka pahami, sehingga mereka menggunakan bahasa Arab karena itu adalah bahasa mereka. Itulah sebabnya para Nabi dan Rasul diutus sesuai dengan bahasa kaum mereka.

Bahasa yang digunakan dalam khutbah Jum'at seharusnya mengikuti bahasa jamaah supaya apa yang di dengarkan oleh jamaah dapat di mengerti, Apabila seseorang berkhotbah di hadapan jamaah yang berbahasa Indonesia, maka yang diharuskan baginya adalah berkhotbah dengan bahasa Indonesia. Namun yang terjadi di Masjid Assuada Cijerah Bandung khutbah Jumat yang dilaksanakan di sana memakai bahasa Arab dalam khutbah jumat, seharusnya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah di pahami oleh sebageian besar jamaah Jumatan.

Pelaksanaan tersebut, diawali hampir sama dengan pelaksanaan sholat Jum'at pada umumnya. Diawali dengan adzan pertama lalu ada adzan kedua dan para jama'ah melakukan sholat qobla Jum'at. Namun bedanya, setelah itu tidak dilakukan ceramah/khutbah yang sering kita lihat di masjid-masjid lain, disini cukup muroqqi membacakan do'a berbarengan dengan imam yang memegang tongkat sambil mengetuk”annya. Disini tongkat adalah sebagai media pelaksanaan

khutbah Jum'at di Masjid Assuada, Cijerah Bandung Waktu pelaksanaannya pun cukup singkat kurang lebih 10 menit.

Suasana pelaksanaan sholat Jum'at di Masjid Assuada, berlangsung dengan khidmat dan banyak sekali jamaa'ah yang menghadiri dan rela saling berdesak-desakan untuk melaksanakan sholat Jum'at di Mesjid tersebut Penggunaan bahasa Arab oleh seorang pengkhotbah, di Masjid Assuada alasannya karena sudah terlanjur sejak dulu atau turun temurun khutbah menggunakan bahasa Arab sehingga pihak DKM sulit untuk mengubah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ **Respons Jamaah terhadap Khutbah Jumat menggunakan Bahasa Arab (Studi kasus di Mesjid Assuada Gg. Pesantren RT06 RW06 Cijerah Bandung Kulon,)**



B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, makamalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Perhatian Jamaah tentang khutbah Jumat menggunakan Bahasa Arab di Masjid Assuada ?
2. Bagaimana pemahaman Jamaah tentang khutbah Jumat menggunakan Bahasa Arab di Masjid Assuada ?
3. Bagaimana penerimaan Jamaah terhadap Khutbah Jumat menggunakan bahasa Arab di Masjid Assuada?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Responsjamaah terhadap pesan khotbah Jumat berbahasa Arab di Masjid Assuada Gg. Pesantren RT06 RW06 Cijerah Bandung Kulon

1. Untuk mengetahui perhatian Jamaah terhadap khutbah Jumat menggunakan Bahasa Arab di Masjid Assuada
2. Untuk mengetahui pemahaman jamaah terhadap khutbah Jumat menggunakan Bahasa Arab di Masjid Assuada
3. Untuk mengetahui penerimaan Jamaah terhadap khutbah jumat menggunakan bahasa Arab di Masjid Assuada

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dibidang ilmu dakwah, khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan khutbah Jumat sebagai salah satu bidang dan program studi jurusan komunikasi penyiaran Islam (KPI)

2. Secara praktis memberikan tuntutan bagi para khatib agar pesan dakwah jumat dapat memberikan pengaruh positif kepada jamaah supaya memberikan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan menggunakan bahasa yang di pahami oleh jamaah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah supaya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi para pembaca, dan mungkin bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan permasalahan ini bisa diambil manfaatnya dari hasil penelitian ini, Begitulah kiranya manfaat yang di harapkan peneliti untuk penelitian ini.

2. Manfaat Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan, wawasan pemikiran dalam menyikapi pelaksanaan ibadah khususnya sholat Jum'at. Dan masyarakat diharapkan dapat berpikir secara kritis serta peduli terhadap fonomena apapun sekalipun berkaitan dengan ibadah, ditakutkan ada penyimpangan dalam ajaran Islam.

F. Kerangka Pemikiran

Setiap muslim bertugas dan berkewajiban untuk mengajak, menyeru atau memanggil kepada umat untuk melaksakan perintah Allah dengan melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran atau larangannya, dakwah pada dasarnya melakukan kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok

agar timbul dalam dirinya kesadaran sikap, penghayatan serta pengmalan terhadap ajaran agama sebagai message (pesan) yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.

Ada hal yang menarik dari realitas ritual ke agamaan ini adalah adanya penggunaan bahasa Arab secara keseluruhan dalam melakukan dakwah khutbah jumat ini yang peneliti temukan di Masjid Assuada Cijerah Bandung, “dikatakan menarik karena bisakah khutbah Jumat itu dipahami dan dimengerti oleh jamaah Jumat yang mendengarkannya. Padahal esensi khutbah itu berisi wasiat dan pesan-pesan moral keagamaan yang dibutuhkan umat untuk memupuk rasa ketaqwaanya. Namun pada kenyataannya banyak jamaah Jumat yang tidak paham akan bahasa Arab yang di sampaikan, karena itu dimungkin kan maksud dan tujuan pesan khutbah tersebut tidak dapat dipahami oleh jamaah Jumat.”

Dalam praktek khutbah yang sudah dijalankan oleh para khatib sejak dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw sendiri ialah begitu ia naik kemimbar ia menghadapkan mukanya ke arah jamaah untuk mengucapkansalam lalu duduk. Seketika itu muazin mengumandangkan adzan hingga selesai, kemudian khatib berdiri menyampaikan khutbah pertama serta melaksanakan rukun-rukun khutbah, yakni, hamdah, syahadat, sholawat atas Nabi Saw. Wasiat taqwa dan membaca ayat suci Al - Qur'an Saat khutbah pertama selesai, khatib segera duduk dengan tenang antara dua khutbah, selama kira-kira satu kali bacaan surat Al-Ikhlis. Kemudian khatib berdiri lagi khutbah kedua sampai akhir, dan ditutup dengan doa dan salam.

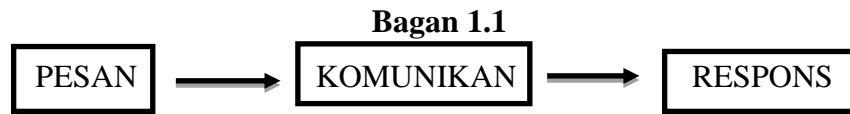
Kemudian, ada yang disunnahkan, ketika berkhotbah, khatib memegang tongkat atau yang lainnya. Kalau tidak ada, bisa diganti dengan pedang atau tombak. Fungsinya hanya sebagai semangat dan menjauhkan dari hal main – main. (A. Chodri Romli, 1996: 212 – 218)

Respon merupakan suatu keharusan dalam proses dakwah secara universal teori respon menurut Onong Uchjana Effendi (2003: 254) teori SOR singkatan dari Stimulus-Organism-Response ini semula berasal dari psikolog. Kemudian menjadi teori komunikasi tidak mengherankan karena objek materi dari psikolog dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi, maka dari itu dalam menelaah permasalahan yang ada, tidak hanya diatasi pemikiran dan penalaran saja akan tetapi harus di landasi dengan teori-teori yang ada.

Teori Stimulus, Organisme, dan Respons (SOR) menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respons. Bahwa reaksi tertentu akan timbul akibat stimulus tertentu, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan pesan yang disampaikan terhadap reaksi komunikasi.

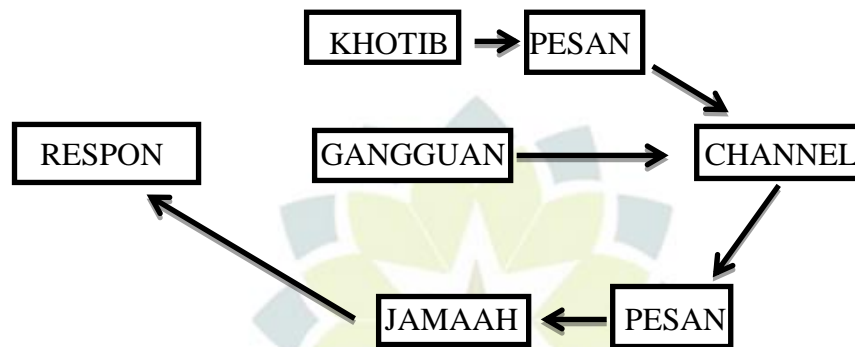
Tingkat interaksi yang paling sederhana terjadi apabila melakukan tindakan dan diberi respons oleh orang lain. Mc Quail menjelaskan bahwa elemen-elemen utama dalam teori ini adalah :

1. Pesan (stimulus : S)
2. Komunikasi (Organism : O)
3. Respons (efek : R)



Onong Uchyana Effendi (2003: 255)

Kerangka pikir penelitian dalam penelitian ini didasari oleh teori SOR



Bagan1.2 : kerangka pemikiran

Gambar diatas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin di terima atau tidak komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Dalam teori komunikasi linier memandang bahwa pesan yang disampaikan oleh khotib akan disampaikan melalui channel (mimbar) tertentu, dan di channel itu berbagai noise/gangguan akan diterima, sehingga kekuatan gangguan yang ada akan mempengaruhi pesan selanjutnya yang diterima oleh jamaah. Pesan yang disampaikan oleh khotib akan menimbulkan efek/respon tertentu dari jamaah, namun tidak menimbulkan feedback sehingga efek tersebut tidak kembali kepada khotib karena komunikasi di atas merupakan komunikasi satu arah

Tabel 1.1
Kerangka operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1. Variabel(X) (Respons Jamaah terhadap Khutbah Jumat menggunakan Bahasa Arab di Masjid Assuada)	A. Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Khutbah Jumat merupakan kegiatan yang positif dan bermanfaat • Rasa ingin tahu • Banyak jamaah yang mengikuti sholat Jumat tersebut
	B. Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang di pahami • Pemahaman agama tidak meningkat karna pesan yang di sampaikan itu itu saja • Daya tangkap pesan dakwah kurang
	C. Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Efek kognitif <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Menambah Wawasan 2. Efek afektif <ul style="list-style-type: none"> - Kecendrungan - Perasaan 3. Efek konatif <ul style="list-style-type: none"> - Sikap - Perilaku

Variabel	Sub Variabel	Indikator
2. Variabel(Y) (Khutbah Jumat menggunakan Bahasa Arab di Masjid Assuada)	A. Peceramah	<ul style="list-style-type: none"> • Kepiawaian penceramah membacakan pesan khutbah
	B. Pesan Dakwah	
	C. Pengemasan	<ul style="list-style-type: none"> • Dikemas dalam metode khitobah yang menarik dengan komunikasi langsung atau menyampaikan langsung tapi satu arah tidak menimbulkan feed back

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut : lokasi penelitian atau objek penelitian, metode penelitian, jenis data, sumber data, populasi, sample, teknik pengumpulan data, dan analisis data (*Pedoman skripsi Fakultas Dakwah, Bandung : fakultas dakwah dan komunikasi, 2004: 72*)

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mesjid Assuada Gg. Pesantren RT06 RW06 Cijerah Bandung Kulon, selain karena pertimbangan ekonomis juga ditekankan pada temuan masalah yang berkaitan dengan program bidang studi komunikasi dan penyiaran Islam

2. Penentuan Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang di upayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu, Metode ini ditunjukan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan carapandang atau kerangka berfikir tertentu (Suryana & Priatna, 2008: 87)

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan penyelidikan, menuturkan, menganalisa, mengklarifikasi dan menafsirkan data-data serta menginterpretasikan arti data dalam bentuk suatu hubungan, pandangan, atau kecenderungan yang nampak. Orentasi penelitian ini dimanfaatkan untuk menganalisa pengaruh Khutbah Jumat bahasa Arab terhadap pemahan jamaah di Mesjid Assuada Cijerah Kota Bandung.

3. Penentuan Jenis Data dan Sumber data

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ni merupakan jawaban atas penelitian yang di tunjukan dalam masalah yang di rumuskan dan pada tujuan yang di tentukan yaitu dengan cara menyebarkan angket dan analisis dengan statistic.

Adapun sumber datanya antara lain :

1. Sumber data primer yaitu majelis taklim Assuada atau Jamaah Jumat Assuada Pengambilan data menggunakan data kuantitatif ingin mengathui respon jamaah dalam setiap khutbah jumat menggunakan bahasa Arab memberikan pengaruh atau efektif kah jamaah untuk memahami isi kandungan khutbah jumat tersebut.

2. Sumber data Skunder yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada jenis penelitian, adalah data berupa orang, benda atau tempat secara jelasnya penelitian ini mencari data dari DKM, khotib dan Jamaah yang melaksanakan shalat jumat di Mesjid Assuada.

4. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar, dan peneliti misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi ini (Sugiyono, 2010: 61-62)

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134) bila populasi melebihi dari 100 orang maka sampel bisa di ambil 10% - 15% dan 20% - 25 % atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti tapi jika populasi 100 atau kurang maka sampel bisa di ambil keseluruhannya.

Berdasarkan hal tersebut, karna populasi yang berjumlah 150 orang lebih dari 100 orang maka penulis mengambil sebagian jumlah pupulasi sebersar 20% sampel yakni 30 Jamaah dengan cara provorsive sample (sampel bertujuan) adalah teknik pengambilan sample berdasarkan pada tujuan tertentu dengan memperhatikan ciri-ciri dan karakteristik populasi. dengan demikian penulis mengambil sampelnya sesuai dengan usia Jemaah tersebut yakni 15 orang untuk anak-anak atau remaja 15 orang untuk dewasa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik Observasi, dan angket kusioner

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006: 156)

Teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkam data yang mengenai kondisi objek dan lokasi penelitian yang kemudia disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk keperluan observasi ini, penulis ini melaksanakan shalat jumat di Mesjid Assuada selama beberapa kali begitu pula penulis memperhatikan khutbah jumat apakah benar setiap jumat selalu menggunakan bahasa Arab, hal ini penulis melakukan untuk mendapatkan data yang akurat tentang pelaksanaan khutbah jumat dengan menggunakan Bahasa Arab.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dilakukan guna memperoleh informasi dan keterangan langsung dari informan. Dalam hal ini penulis mewawancarai pihak yang terkait yakni seperti anggota takmir masjid, khotib salat Jumat, jamaah salat jumat, serta pihak lainnya yang bisa membantu dalam melengkapi skripsi ini.

c. Angket kusioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari Respondens dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui (Arikunto, 2006: 151)

Alasan penulis menerapkan teknik ini disamping menghemat waktu karena dapat menarik data dari keseluruhan sampel pada saat bersamaan, juga memberikan keleluasaan pada Responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dalam penyebaran angket digunakan item berkala, meminta kepada responden sebagai individu untuk menjawab suatu pertanyaan, dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N) tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) masing-masing jawaban memiliki angka atau nilai, misalnya SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2 STS = 1 bagi suatu pertanyaan yang mendukung sikap Positif.

6. Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, angket kusioner, dan wawancara kemudian dilakukan analisis data analisis kuantitatif dilakukan mengaplikasikan data sesuai dengan rumusan masalah. tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan mengumpulkan teknis presentase. Presentase yang akan didapatkan merupakan hasil pertbandingan antara frekuensi dan total frekuensi dikalikan seratus (Kountur, 2005: 170). Adapun rumus yang digunakan dalam mengolah data untuk mencari presentase adalah sebagai berikut (Sudjana, 1994: 40-41):

Tabel 1.2

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besar Presentase

F = Frekuensi Responden

n = Jumlah Responden

100% = Angka Konstan

Data yang didapat akan ditafsirkan kepada standarisasi yang diuraikan oleh Ahmad Supardi (1984:52), yaitu:

Tabel 1.3

Tabel Penafsiran Hasil Penelitian

Presentase	Penafsiran
100%	Seluruhnya
90-99%	Hampir Seluruhnya
60-89%	Sebagian Besar
51-59%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
40-49%	Hampir setengahnya
10-39%	Sebagian kecil
0-9%	Sedikit kecil
0%	Tidak sama sekali

Tabel 1.4

$$\bar{X} = \frac{\Sigma FX}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata Hitung

F = Frekuensi Jawaban

X = Nilai Jawaban

N = Jumlah Responden

Interpretasi data dan jumlah dua kelompok dengan melihat kriteria skor sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2006: 247)

